

MOTHERS' ANXIETY IN HAVING SEXUAL RELATIONS DURING PREGNANCY IN TPMB GAYAMAN VILLAGE, MOJOANYAR DISTRICT, MOJOKERTO REGENCY

Erfiani Mail, Farida Yuliani Fitria Edni Wari

Stikes Majapahit Mojokerto, Indonesia

Corresponding author: erfianimail@yahoo.co.id

ABSTRACT

In live saven husband and wife, In the life of married couples, sex is a biological need that must be met. With sexual intercourse, households will be in harmony and peace, especially for newly married couples. Sexual intercourse will become routine almost every day. It is different when she is pregnant, sexual relations will decline. Knowing research purposes maternal anxiety in sexual intercourse during pregnancy at TPMB Gayaman Village, Mojoanyar District, Mojokerto Regency. Type of the research is was descriptive research with observational approach, variable in this study was anxiety of mother in sexual intercourse during pregnancy, is the population was all pregnant mother in TPMB Gayaman Village, Mojoanyar District, Mojokerto Regency some 156 people with a sample of 18 people, accidental sampling the research will be on 1 September -7 December 2025, using a questionnaire measuring instrument Hars scale. Based on the results of this study concluded that nearly half of the respondents experienced a moderate level of anxiety in sexual intercourse during pregnancy as muny as 8 respondents (38.9%). Frome the results of the study it is expected for the midwife advisable can provide information about the sexual relationship through counseling by providing leaflets so that more mothers know and understand in order to reduce feelings of anxiety experienced by the mother. And for mother (Respondents). Further improve the mother's knowledge about sexual intercourse during pregnancy either through the mass media and electronic media so that the respondent can reduce feelings of anxiety that is felt.

Keywords: Anxiety, Pregnancy, Sexual intercourse

1. Pendahuluan

Berhubungan seks bagi pasangan suami isteri yang sah merupakan salah satu bentuk pernyataan kasih sayang, kebersamaan dan kedekatan perasaan dalam hubungan suami isteri. Namun, ketika sang isteri hamil, banyak kebingungan dan keragu-raguan bahkan ketakutan yang dialami oleh pasangan suami isteri dalam melakukan hubungan seks selama kehamilan. Banyak pertanyaan yang menggelayut di benak mereka, apakah seks benar-benar harus dihindari oleh ibu hamil, apakah seks aman bagi bayi yang dikandungnya, apakah orgasme akan membahayakan kehamilan, atau posisi seperti apa yang aman bagi ibu hamil saat berhubungan seks, seks selama kehamilan amankah, dan banyak pertanyaan lainnya yang membuat pasangan suami isteri menjadi bertambah bingung dan cemas mengenai seks saat hamil. Dalam kehidupan pasangan suami isteri, seks merupakan kebutuhan biologis yang harus terpenuhi. Dengan hubungan seksual, rumah tangga akan menjadi harmonis dan damai, terlebih lagi untuk pasangan suami isteri yang baru. Hubungan seksual akan menjadi kegiatan rutin hampir setiap hari. Hal ini berbeda saat isteri sedang hamil, hubungan seksual akan mengalami penurunan (Lensa Konawe, 2013).

Seks selama hamil adalah hubungan biologis antara suami isteri untuk mencapai kepuasan pada saat hamil atau pencetusan rasa cinta kasih antar individu, dimana daya tarik dan panca indera ikut berperan. Oleh karena itu dalam berhubungan seksual bukan hanya alat kelamin dan daerah erogen yang mudah terangsang, tetapi psikologis dan emosi juga ikut berperan (Close, tahun 2012). Seminar di Jakarta pada tahun 2012 oleh dr. Tjandra Yoga Aditama yang membahas masalah gangguan hubungan seksual selama hamil, yang dihadiri oleh 63 ibu hamil serta masyarakat umum. Banyak ibu hamil yang mengeluh merasakan nyeri pada vagina saat berhubungan seksual,

nyeri pinggang, dan gairah seksual menurun. Hampir 78% peserta mengalami hal yang sama. Untuk itu dalam seminar tersebut dibahas masalah hubungan seksual yang nyaman selama hamil (Tjandra, 2013).

Hasil survei Sub Bagian Urologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dari Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (FKUI/RSCM) tahun 2014 terhadap 560 responden perempuan didapatkan bahwa 120 responden mengalami gangguan fungsi seksual. Menurut Nina dari Sub Bagian Urogenikologi Rekonstruksi Bagian Obstetri dan Ginekologi FKUI/RSCM, ada empat bentuk disfungsi seksual antara lain gangguan libido, kelainan aurosol, kelainan orgasme dan nyeri yang terdiri dari dispareunia dan vaginismus, nyeri pinggang serta nyeri lainnya. Sedangkan pada tahun 2013 ibu hamil yang mengalami gangguan hubungan seksual yaitu gangguan libido 38,2%, kelainan aurosol 54,5%, kelainan orgasme 56,4% dan gangguan nyeri pinggang sebanyak 70,9% (Nugraha, 2014). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2015 secara wawancara dengan menggunakan skala Hars di RSUD Wahidin Pada 12 ibu hamil di dapatkan 8 orang mengalami kecemasan dengan alasan, sering kencengkenceng, takut melukai bayinya, takut keguguran, dan sebagian besar gelisah dan menangis dan 4 ibu hamil lainnya tidak mengalami cemas.

Secara fisiologis pada saat isteri hamil suami tidak terganggu, tetapi keinginan berhubungan seks dengan isteri akan terganggu secara emosi. Oleh karena itu, keinginan berhubungan seks dengan istrinya yang sedang hamil berbeda. Pada kebanyakan pasangan akan timbul kecemasan karena perubahan saat isteri hamil antara lain rasa takut pada keguguran sehingga suami memilih untuk menghentikan hubungan seks. Suami menjadi terlalu sensitif dan menyesuaikan perasaan isteri pada masa hamil dengan

maksud bertanggung jawab untuk melindungi sang ibu, janin dan kehamilan atau karena menuruti peraturan agama atau adat setempat (Sylvia, 2010). Keengganan berhubungan seks saat istri sedang hamil juga dipengaruhi oleh perubahan hormon yang terjadi pada wanita. Banyak istri saat hamil yang oleh petugas kesehatan agar ibu hamil mengerti dan memahami tentang hubungan seksual selama hamil melalui penyuluhan dengan menggunakan leaflet membina kader kesehatan untuk dapat mensosialisasikan hubungan seks dan kebutuhan selama hamil pada ibu sehingga ibu mengerti dan tidak cemas melakukan hubungan seksual.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian *diskriptif*.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

3. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Di TPMB Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

	Umur Responden	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	< 20 Tahun	3	16,6
2.	21 - 35 Tahun	10	55,6
3.	> 35 Tahun	5	27,8
	JUMLAH	18	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar adalah 21-35 tahun sebanyak 10 responden (55.6%)

kurang bergairah, bahkan ada yang tidak mau disentuh sama sekali. Disisi lain, begitu suami mengetahui istri hamil, suami juga akan mengalami perubahan hormon. Hal ini menyebabkan penurunan gairah dan kecemasan pun meningkat (Intan, 2012).

Langkah yang dapat dilakukan

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian dengan judul "Kecemasan ibu dalam melakukan hubungan seksual pada masa kehamilan di TPMB Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto".

observasional yaitu suatu metode yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (Nursalam, 2011).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Di TPMB Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

No.	Pendidikan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Dasar	13	72,2
2.	Menengah	4	22,2
3.	Tinggi	1	5,6
JUMLAH		18	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah dasar sebanyak 13 responden (72,2 %).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Di TPMB Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

No.	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Petani	3	16,7
2.	Swasta	4	22,2
3.	PNS	2	11,1
4.	IRT	9	50,0
JUMLAH		18	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat menunjukkan bahwa sebagian kecil responden tidak bekerja (IRT) sebanyak 9 responden (50%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Keguguran

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Keguguran Di TPMB Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

No.	Riwayat Keguguran	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Ada	5	27,8
2.	Tidak Ada	13	72,2
JUMLAH		18	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata responden tidak pernah mengalami keguguran sebanyak 13 responden (72,2%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi Di TPMB Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

No.	Informasi	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Pernah	6	33,3
2.	Tidak pernah	12	66,7
JUMLAH		18	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata responden tidak pernah mendapat informasi tentang hubungan seksual selama kehamilan sebanyak 12 responden (66,7%)

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi Di TPMB Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

No.	Informasi	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Pernah	6	33,3
2.	Tidak pernah	12	66,7
JUMLAH		18	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata responden tidak pernah mendapat informasi tentang hubungan seksual selama kehamilan sebanyak 12 responden (66,7%)

2. Data Khusus

a. Tingkat kecemasan ibu hamil melakukan hubungan seksual selama kehamilan

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tingkat kecemasan ibu hamil melakukan hubungan seksual selama kehamilan Di TPMB Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Tingkat cemas	0	0,0
2.	Ringan	5	27,8
3.	Sedang	8	44,4
4.	Berat	5	27,8
JUMLAH		18	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden mengalami tingkat kecemasan sedang dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan sebanyak 8 orang 44,4% dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan dan berat 5 responden (27,8%) .

3. Analisa Data

Peneliti menganalisa penelitian ini menggunakan berdasarkan kuesioner skala HARS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan ibu hamil melakukan hubungan seksual selama kehamilan di TPMB Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto yaitu hampir setengah responden mengalami tingkat kecemasan sedang dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan sebanyak 8 responden (38,9%).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden mengalami tingkat kecemasan sedang dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan sebanyak 8 orang 44,4%.

Berhubungan seks bagi pasangan suami isteri yang sah merupakan salah satu bentuk pernyataan kasih sayang, kebersamaan dan kedekatan perasaan dalam hubungan suami isteri. Namun, ketika sang isteri hamil, banyak kebingungan dan keragu-raguan bahkan ketakutan yang dialami oleh pasangan suami isteri dalam melakukan hubungan seks selama kehamilan. Banyak pertanyaan yang menggelayut di benak mereka, apakah seks benar-benar harus dihindari oleh ibu hamil, apakah seks aman bagi bayi yang dikandungnya, apakah orgasme akan membahayakan kehamilan, atau posisi seperti apa yang aman bagi ibu hamil saat berhubungan seks, seks selama kehamilan amankah, dan banyak pertanyaan lainnya yang membuat pasangan suami isteri menjadi bertambah bingung dan cemas mengenai seks saat hamil. kecemasan merupakan suatu respon

terhadap stres, seperti putusnya suatu hubungan yang penting atau bencana yang mengancam jiwa. Kecemasan juga bisa merupakan suatu reaksi terhadap dorongan seksual atau dorongan agresif yang tertekan, yang bisa mengancam pertahanan psikis yang secara normal mengendalikan dorongan tersebut. Pada keadaan ini, kecemasan menunjukkan adanya pertentangan psikis. Kecemasan bisa timbul secara mendadak atau secara bertahap selama beberapa menit, jam atau hari. Kecemasan bisa berlangsung selama beberapa detik sampai beberapa tahun. Beratnya juga bervariasi, mulai dari rasa cemas yang hampir tidak tampak sampai letupan kepanikan (Terry, 2012)

Minat berhubungan seksual menurun lagi. Libido dapat turun kembali ketika kehamilan memasuki trimester ketiga. Rasa nyaman sudah jauh berkurang. Pegal di tubuh dan pinggang tubuh bertambah berat dengan cepat nafas lebih sesak (karena besar janin mendesak dada dan lambung) dan kembali merasa mual, itulah beberapa penyebab menurunnya minat seksual. Pada ibu hamil, ibu mengalami perubahan emosional, biasanya terasa gembira bercampur takut. Kekhawatiran akan apa yang terjadi pada saat melakukan hubungan seksual misalnya terjadi keguguran setelah melakukan hubungan seksual. Kecemasan yang dialami ibu hamil saat melakukan hubungan seksual sangat mengganggu ibu karena ibu menginginkan anaknya lahir dengan sempurna.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata responden baru pertama kali hamil sebanyak 11 responden (61,1%)

Dari penelitian yang dilakukan dr. Deny. Spog. (2004) 50% kenyamanan berhubungan seksual banyak dilakukan pada ibu yang pernah memiliki anak dan hubungan

seksual tersebut banyak dilakukan pada usia kehamilan 6 bulan sampai 9 bulan. Semakin banyak jumlah anak maka ibu semakin mengetahui dan memahami hubungan seksual yang aman pada saat kehamilan. Karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan seseorang. Tingginya pengetahuan tentang hubungan seksual dapat membantu dalam mengurangi ketakutan pada ibu hamil untuk melakukan hubungan seksual (Dagun, 2010)

Gejala kecemasan yang biasa ibu hadapi saat berhubungan seksual dipengaruhi riwayat keguguran yang pernah dialami responden biasanya berdampak seperti hal-hal di bawah ini seperti: kehilangan minat, sedih, berkurang kesukaan pada hobi, perasaan berubah-ubah, mual muntah. Semua keadaan tersebut dikarenakan kondisi psikologis yang dihadapi ibu hamil dengan kecemasan dan kekhawatiran akan kondisi bayinya.

Ibu yang sudah mempunyai anak 2 atau lebih seharusnya sudah mempunyai pengalaman mengenai hubungan seksual pasca melahirkan. Pengalaman masa lalu ketika ibu nifas melakukan hubungan seksual pertama kali setelah melahirkan seharusnya membuat pegangan ibu agar ibu tidak mengalami kecemasan saat berhubungan seksual. Dengan kata lain pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata responden

tidak pernah mendapat informasi tentang hubungan seksual sebanyak 12 responden (66,7%)

Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi bisa di katakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi Namun, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, negentropy, Persepsi, Stimulus, komunikasi, kebenaran, representasi, dan rangsangan mental. Dalam beberapa hal pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan intelejen, ataupun didapatkan dari berita juga dinamakan informasi (Dagun 2002)

Banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun elektronik maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat. Informasi yang didapat tentang kecemasan hubungan seksual pada waktu hamil, maka ibu akan merasa khatir atau cemas terhadap hubungan seksual selama kehamilan. Berdasarkan penelitian Iva pada tahun 2007 sebagian besar ibu hamil hanya sekedar mendapatkan informasi umum seputar kehamilan, tetapi mereka kurang mengetahui tentang hubungan seksual selama kehamilan yang berdampak pada kesehatan ibu dan janin serta terpenuhinya kebutuhan biologis suami/istri ketika sedang hamil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrajati (2007) didapat Informasi tentang kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan 56% cenderung mempengaruhi kecemasan ibu untuk tidak melakukan hubungan seksual sebagai antisipasi

mencegah kontraksi yang berdampak keguguran. Meskipun sudah banyak dan bermacam-macam bentuk media yang tersedia, mereka beranggapan bahwa informasi tentang hubungan seksual selama kehamilan merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan.

Banyaknya ibu yang mengalami cemas berat dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan dikarenakan oleh sebagian besar ibu merasakan hal-hal yang sangat mengganggu seperti kontraksi yang hebat yang menyebabkan ibu khawatir akan terjadi keguguran. Posisi yang nyaman saat berhubungan seksual menjadi pilihan utama oleh ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual selama hamil Apabila pengetahuan ibu kurang tentang hubungan seksual selama hamil, maka ibu akan merasa cemas bahkan ibu enggan melakukan berhubungan seksual lagi (Abadroe, 201).

Dalam menghadapi kecemasan dalam melakukan hubungan seksual diharapkan dapat KIE secara khusus saat ibu antenatale care yang berhubungan seksual selama hamil, serta menyarankan kepada ibu untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang hubungan seksual selama hamil baik melalui media massa maupun media elektronik dan banyak menggali informasi dari ibu atau teman yang sudah berpengalaman atau pernah merasakan berhubungan seksual selama kehamilan.

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa ibu yang baru pertama kali hamil memiliki kecemasan sedang hal ini dikarenakan ibu belum memiliki pengalaman dan belum pernah mendapat informasi tentang hubungan seksual pada masa kehamilan. keinginan berhubungan seks dengan istrinya yang sedang hamil berbeda. Pada kebanyakan pasangan akan timbul kecemasan karena perubahan saat istri hamil antara lain rasa takut

pada keguguran sehingga suami memilih untuk menghentikan hubungan seks. Perubahan psuikologis menjadikan konsep diri bu menjadi negatif sehingga ibu enggan untuk melakukan hubungan seksual pada masa kehamilan

5 KESIMPULAN

Penelitian ini didapatkan hasil dari kuesioner skala HARS, maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan ibu hamil melakukan hubungan seksual selama kehamilan di TPMB Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto yaitu hampir setengah responden mengalami tingkat kecemasan sedang dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan sebanyak 8 responden (38,9%).

6 REFERENSI

- Badudu-Zain. 2012. Psikologi Umum. Jakarta EGC
- Boyke. 2014. Hubungan seksual selama kehamilan, Jakarta YBPSP
- Candra, Budiman. 2013. Seminar Kesehatan . <http://www.intramedia.com> Akses 2 Maret 2015
- Carpenito, Linda Jual. 2010. Ancietri Psikologis. Jakarta EGC
- Close, Miroslave. 2013. Hot Mama. Jakarta YBPSP
- Close, Miroslave. 2012. Hubungan seksual selama kehamilan. http://www.Ayah_bunda.com. Akses 2
- Firdaus, Beriana. 2014. Kehamilan Dan seksual. http://www.Unair_ac.id
- Hartoyo, Imam. 2012. Psikologi Perkembangan. Jakarta EGC
- Hawary, Dadang. 2012. Stress Cemas Dan Deperesi . Bandung Graha Offsett
- Hidayat. Alimul Azis. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Intan. 2012. <http://www.infoibu.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=9> akses 2 Maret 2015
- Irvan. 2007. Frekuensi Seksual selama kehamilan. <http://www.intramedi.com>
- Kartono, Kartini. 2010. Psikologi Perkembangan Jakarta EGC
- Lutfi, 2014. Seksualitas Pamas kehamilan. <http://www.Hamilsehat.com>. akses 2 maret 2015
- Morgan, Wiliam. 2012. Kecemasan. <http://www.psikologi.com> Akses 2 Maret 2015
- Nugraha. 2014. Jurnal penelitian tentang seks kehamilan.<http://www.Blogsehat.com>. akses 23 maret 215
- Nursalam. Siti Paryani 2011. Metodologi Penelitian Analisa Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Poerwodarminto. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://www.Kamusonline.com> akses 2 Maret 2015
- Prasetyawati. 2013. Hubungan seksual Selama Kehamilan. www.cybernet.com . akses 2 Maret 2014
- Prawiroharjo, Sarwono. 2005. Ilmu kebidanan. Yogyakarta: YBPSP
- Silvia. 2010 Seks selama kehamilan <http://www.femina.co.id/isu.wanita/seks/3.faktor.sukses.hamil/005/004/41>
- Solihah, Siti. 2010. Kehamilan Tanpa Rasa sakit Jakarta: Rineka Cipta
- Solihah,Siti. 2010. Kehamilan Tanpa Rasa Sakit. Jakarta: EGC
- Stiadi. 2007. Metodologi Penelitian. Jakarta: Nuha Medika
- Sudarsono, SH. 2012. Dampak Cemas. <http://www.Unair.ac.id>. akses 3 maret 2014
- Suririnah, 2008. Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC
- Sylvia, Verals. 2012. Buku Saku Kebidanan. Jakarta: EGC
- Wanda. 2012. hubungan seksual selama kehamilan <http://panduanlengkapuntukibuhamil.blogspot.com/2014/02/hubungan-seks-saat-hamil.html>
- Whiple,Tomsons. 2010. Obstetri Fisiologi. Jakarta: EGC